



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

Alivia Aidha Nurhaliza¹, Fionni Ratna Saputri², Najwa Aulia³

alivianurhaliza05@gmail.com¹, fionnirtn@gmail.com²,

najwaulia2304@gmail.com³

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial distress and audit committees on the integrity of financial statements in Property and Real Estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2024 period. Using panel data from 21 companies (a total of 105 observations), the analysis was conducted through a panel data regression model with the Fixed Effect Model (FEM) selected as the best model based on the Chow and Hausman tests. The dependent variable is the integrity of financial statements, measured using the model by Dechow et al. (2011), while the independent variables consist of financial distress (Altman Z-Score) and audit committee (committee size). The results show that neither financial distress nor the audit committee has a significant effect on the integrity of financial statements, both partially and simultaneously.

Keywords: Financial Distress, Audit Committee, Financial Statement Integrity.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress* dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Dengan menggunakan data panel dari 21 perusahaan (total 105 observasi), analisis dilakukan melalui model regresi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM) sebagai model terbaik berdasarkan uji *Chow* dan *Hausman*. Variabel dependen adalah integritas laporan keuangan, diukur melalui model Dechow et al. (2011), sedangkan variabel independen meliputi *financial distress* (*debt to equity ratio*) dan komite audit (ukuran komite audit). Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik *financial distress* maupun komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan secara parsial dan simultan.

Kata kunci: *Financial Distress*, Komite Audit, Integritas Laporan Keuangan.



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia bisnis, integritas laporan keuangan sangat penting karena investor, kreditur, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Integritas laporan keuangan mencerminkan seberapa benar, akurat, jujur, dan bebas dari manipulasi. Ketidakpercayaan pasar, nilai perusahaan, dan kegagalan bisnis semuanya dapat disebabkan oleh pelanggaran integritas laporan keuangan. Seperti yang ditunjukkan oleh skandal akuntansi seperti Enron dan WorldCom, serta kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia seperti PT Kimia Farma dan PT Garuda Indonesia, integritas laporan keuangan masih menjadi masalah penting bagi industri pelaporan keuangan.

Salah satu faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan adalah *financial distress*, yaitu kondisi ketika perusahaan mengalami tekanan keuangan yang signifikan dan berpotensi tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Bisnis yang mengalami kesulitan keuangan cenderung dimotivasi untuk menerapkan praktik manajemen laba dan manipulasi data untuk memperbaiki kondisi keuangan mereka. Perusahaan yang menghadapi risiko pelanggaran perjanjian hutang lebih cenderung melakukan manipulasi akrual,

No. ISSN: 2809-6479

menurut DeFond & Jiambalvo (1994). Ini dilakukan untuk mempertahankan reputasi perusahaan dan menghindari tanggapan negatif dari investor dan pemberi pinjaman. Selain itu, menurut Platt & Platt (2002), stres keuangan dapat mendorong manajemen untuk melakukan perubahan drastis dalam pelaporan keuangan dalam upaya mempertahankan kelangsungan bisnis. Dengan demikian, *financial distress* dapat menurunkan integritas laporan keuangan karena mendorong manajemen untuk bertindak oportunis.

Selain faktor internal seperti tekanan keuangan, sistem tata kelola perusahaan juga membantu menjaga kredibilitas laporan keuangan. Salah satu mekanisme tersebut adalah komite audit, yang bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan, mengawasi auditor eksternal, dan memastikan bahwa pengendalian internal berjalan dengan baik. Komite audit yang kompeten, independen, dan aktif dianggap dapat meningkatkan laporan keuangan dengan memantau aktif tindakan manajemen. Penelitian Beasley (1996) menemukan bahwa bisnis dengan komite audit cenderung melaporkan tingkat kecurangan yang lebih rendah. Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Klein (2002), yang menyatakan bahwa komite audit yang independen dapat secara signifikan menurunkan kemungkinan pengendalian keuntungan.



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia mewajibkan perusahaan publik memiliki komite audit yang terdiri dari anggota independen dan ahli keuangan. Peraturan ini juga menarik perhatian regulator untuk kinerja komite audit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Febrianti pada tahun 2019, keberadaan dan kinerja komite audit dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ini menunjukkan bahwa komite audit adalah alat penting dalam struktur manajemen untuk memastikan kualitas pelaporan keuangan.

Namun, penelitian yang dilakukan mengenai dampak *financial distress* dan komite audit terhadap kredibilitas laporan keuangan menunjukkan hasil yang berbeda. Studi Sari & Anis (2018) menemukan bahwa *financial distress* memengaruhi kredibilitas laporan keuangan, tetapi studi lain, seperti Puspitasari (2020), menemukan bahwa *financial distress* tidak memiliki dampak yang signifikan. Sebaliknya, penelitian telah menunjukkan bahwa komite audit secara konsisten menguntungkan kualitas dan integritas laporan keuangan. Namun, ukuran komite, frekuensi rapat, dan keahlian anggota memiliki dampak yang berbeda.

Rumusan Masalah

No. ISSN: 2809-6479

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan *Property* dan *Real Estate* periode 2020-2024?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan *Property* dan *Real Estate* periode 2020-2024?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan perusahaan *Property* dan *Real Estate* periode 2020-2024.
2. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan perusahaan *Property* dan *Real Estate* periode 2020-2024.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur akuntansi khususnya yang berkaitan dengan tata Kelola Perusahaan, *financial distress*, dan integritas laporan keuangan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen Perusahaan dalam



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

meningkatkan kualitas laporan keuangan serta memperkuat fungsi komite audit. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi bagi investor dalam menilai risiko pelaporan keuangan perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan antara *principal* sebagai pemilik dan *agent* sebagai manajemen, dimana *agent* diberi wewenang melalui kontrak untuk bertindak serta mengambil keputusan demi kepentingan *principal*. Namun, karena perbedaan tujuan dan ketidakseimbangan informasi, sering muncul masalah keagenan. Kondisi ini dapat mendorong *agent* bertindak tidak sepenuhnya sesuai dengan kepentingan *principal*. Akibatnya, pengawasan dan mekanisme tata kelola menjadi penting untuk meminimalkan potensi penyimpangan perilaku *agent*.

Menurut Jensen dan Meckling, hubungan ini adalah kontrak di mana *principal* melibatkan *agent* untuk bekerja bagi kepentingannya, dan karena *agent* memiliki hak membuat keputusan, konflik dapat terjadi ketika tujuan kedua pihak tidak sejalan. Ketidakseimbangan informasi membuat *agent* memiliki peluang lebih besar untuk bertindak oportunistik. Hal ini dapat berupa

No. ISSN: 2809-6479

manipulasi laporan keuangan atau tindakan lain yang menguntungkan *agent*. Oleh karena itu, mekanisme pengendalian seperti audit, komite audit, dan sistem pelaporan yang transparan diperlukan untuk mengurangi konflik keagenan.

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan menunjukkan sejauh mana informasi perusahaan bebas dari kesalahan material, manipulasi, dan sesuai dengan standar akuntansi, sehingga pengguna dapat menjadikannya dasar keputusan yang terpercaya; penurunan integritas laporan dapat meningkatkan risiko kesalahan keputusan dan mengganggu stabilitas pasar. Irawati & Fakhrudin (2021) menegaskan bahwa integritas laporan keuangan merupakan faktor penting karena berkaitan langsung dengan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Terkait prinsip konservatisme, indikasinya muncul ketika laba lebih rendah dari arus kas operasi dan akrual negatif terjadi secara konsisten atau nilai ILK < 0 , sehingga perusahaan dianggap menerapkan konservatisme dalam pelaporan. Menurut Givoly & Hayn (2000), penggunaan laba sebelum pos luar biasa dilakukan untuk menghilangkan komponen yang dapat meningkatkan laba pada periode tertentu namun tidak berulang, sehingga pengukuran integritas laporan keuangan menjadi lebih akurat.

Financial Distress



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Financial distress merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Kondisi ini dapat diukur menggunakan berbagai indikator seperti *Debt to Equity Ratio (DER)*, arus kas negatif, atau rasio keuangan tertentu yang menunjukkan penurunan signifikan dalam kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika perusahaan berada dalam situasi *financial distress*, manajemen memiliki dorongan kuat untuk menampilkan performa keuangan yang lebih baik dari kondisi sebenarnya, demi menjaga citra dan menarik dana eksternal. Penelitian Wulandari, dkk (2021) menunjukkan bahwa *financial distress* dapat meningkatkan risiko manipulasi laporan keuangan karena tekanan yang diterima manajemen sangat tinggi. Dengan demikian, *financial distress* merupakan variabel penting dalam kajian mengenai integritas laporan keuangan dan menjadi prediktor potensial terhadap perilaku manajemen dalam proses pelaporan. Dalam penelitian ini, pengukuran *financial distress* diukur dengan metode *Debt to Equity Ratio (DER)* yang ada didalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169 Tahun 2015 (PMK 169/2015).

Komite Audit

Komite audit merupakan komponen penting dalam struktur tata

kelola perusahaan yang bertugas mengawasi proses pelaporan keuangan dan memastikan efektivitas pengendalian internal. Keberadaan komite audit yang kompeten dan independen dapat meningkatkan kualitas audit internal maupun eksternal serta mengurangi kemungkinan terjadinya praktik kecurangan. Komite audit biasanya terdiri dari beberapa anggota dari Komisaris Independen dan pihak luar Emiten atau perusahaan publik (Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-643/BL/2012). Sunardi & Astrina (2025) menyatakan bahwa komite audit yang efektif dapat memperkuat integritas laporan keuangan dengan melakukan evaluasi rutin terhadap kebijakan akuntansi dan prosedur audit. Oleh karena itu, komite audit dipandang sebagai salah satu mekanisme yang dapat memperkuat transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Financial distress diperkirakan memengaruhi integritas laporan keuangan karena tekanan finansial dapat mendorong manajemen melakukan manipulasi untuk mempertahankan kepercayaan investor. Putri & Januarti (2020) menemukan bahwa tekanan keuangan meningkatkan akual diskresioner yang menurunkan kualitas laporan keuangan, sementara Nurdin & Wibowo (2019) menunjukkan bahwa



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

kondisi *distress* mendorong pengelolaan laba agresif. Yasa (2019) juga menyatakan perusahaan *distress* cenderung transparan untuk meningkatkan kebangkrutan. Berdasarkan temuan tersebut, diajukan hipotesis pertama, bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Integritas
Laporan
Keuangan
(Y)

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

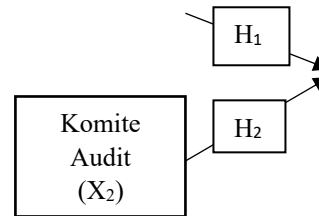
Komite audit diperkirakan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena peran pengawasannya mampu menekan manipulasi dan meningkatkan transparansi. Wijayanti & Sari (2020) menunjukkan bahwa komite audit yang efektif dapat memperkuat kualitas informasi keuangan melalui pengawasan yang ketat. Temuan Murwaningsari, Mayangsari, dan Rahmawati (2020) juga menegaskan bahwa komite audit mampu mengurangi risiko penyimpangan laporan keuangan. Selain itu, Hasibuan & Aulia (2021) menyatakan bahwa komite audit yang kompeten dapat memastikan laporan keuangan disusun sesuai standar. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis kedua menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran penelitian ini disajikan dalam gambar sebagai berikut:

*Financial
Distress
(X₁)*

No. ISSN: 2809-6479



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen dan dependen secara terukur. Mengacu pada Sugiyono (2017), penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel, sedangkan Creswell (2014) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif sesuai digunakan ketika peneliti ingin menguji teori melalui data numerik dan analisis statistik. Oleh karena itu, metode ini tepat digunakan untuk menilai pengaruh *financial distress* dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

Data penelitian diperoleh dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX), yang merupakan lembaga resmi penyedia data laporan keuangan dan informasi tata kelola perusahaan sesuai regulasi OJK dan IDX. Pengambilan data dilakukan melalui laporan tahunan perusahaan yang memuat informasi mengenai komite audit, ukuran perusahaan, dan laporan keuangan lainnya. Dengan demikian, lokasi



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

penelitian merujuk pada situs IDX sebagai sumber data serta seluruh perusahaan publik yang terpilih sebagai sampel penelitian.

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, yang diperoleh melalui pusat informasi pasar modal di situs resmi IDX. Dari total populasi 92 perusahaan, hanya 21 perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling*, dan dengan periode penelitian selama 5 tahun, diperoleh 105 data observasi. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian, sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2019) bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa. Kriteria yang digunakan sebagai sampel untuk penelitian ini secara terperinci yaitu:

Tabel 3.1

Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Ada	Tidak	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI selama periode penelitian tahun 2020-2024.	92	(0)	92
2.	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di	77	(15)	77

No. ISSN: 2809-6479

	Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024 sebelum 1 Januari 2020, jika perusahaan yang tidak tercatat selama periode tersebut maka tidak bisa masuk ke dalam kriteria sampel.			
3.	Tidak <i>delisting</i> selama periode penelitian.	73	(4)	73
4.	Memiliki data terkait <i>financial distress</i> , komite audit, dan integritas laporan keuangan.	73	(4)	73
5.	Selama periode penelitian, perusahaan tidak mengalami rugi pada laba tahun berjalannya.	21	(52)	21
Jumlah perusahaan yang disajikan sampel dalam penelitian		21		
Jumlah tahun pengamatan 2020-2024		5		



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

Jumlah data observasi (21 x 5)	105
--------------------------------	-----

Operasional Variabel Penelitian

Integritas laporan keuangan adalah tingkat kejujuran dan keandalan informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan tanpa adanya rekayasa atau manipulasi oleh pihak Integritas laporan keuangan merupakan tingkat kejujuran dan keandalan informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan tanpa adanya rekayasa atau manipulasi oleh pihak manajemen. Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa integritas laporan keuangan dapat diukur melalui perbandingan antara laba bersih dan arus kas operasi. Apabila laba bersih jauh lebih tinggi dibandingkan dengan arus kas operasi, hal tersebut mengindikasikan bahwa laba yang diakui tidak sepenuhnya didukung oleh kas yang sebenarnya, sehingga integritas laporan keuangan menjadi menurun.

$$ILK = \frac{\text{Net Income} - \text{Cash Flow from Operating}}{\text{Net Income}}$$

ILK = Integritas Laporan Keuangan

Financial distress adalah kondisi tekanan keuangan perusahaan yang ditandai oleh tingginya beban kewajiban (utang) dibandingkan dengan modal perusahaan (ekuitas), yang dapat meningkatkan risiko gagal bayar atau kesulitan likuiditas jangka panjang. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, rasio leverage, khususnya *Debt to Equity Ratio* (DER), sering digunakan

No. ISSN: 2809-6479

sebagai proksi *financial distress* karena mencerminkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai operasionalnya.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

DER = *Debt to Equity Ratio*

Komite audit adalah bagian dari tata kelola perusahaan yang bertugas mengawasi pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan hubungan dengan auditor eksternal. Tingkat independensi komite diukur dari proporsi anggota yang tidak menjabat sebagai eksekutif dan berasal dari pihak eksternal; semakin tinggi proporsinya, semakin besar kemampuan komite untuk melakukan pengawasan secara objektif dan mengurangi konflik kepentingan.

$$KOMA = \frac{\text{Total Komite Audit}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

KOMA = Komite Audit

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen resmi seperti laporan keuangan dan *annual report*. Menurut Indriantoro & Supomo (2018), data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui dokumen atau arsip yang telah tersedia.

Sumber data berasal dari:

1. Website Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Website Resmi Perusahaan



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

3. Database Publik (ICMD, *Annual Report*)

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Ghozali (2018) menjelaskan bahwa statistika deskriptif membantu memahami kecenderungan data dan mendeteksi nilai ekstrem, sedangkan Sugiyono (2019) menekankan pentingnya statistika deskriptif sebagai ringkasan numerik yang memudahkan analisis lanjutan. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk melihat distribusi dan karakteristik variabel *Financial Distress*, Komite Audit, dan Integritas Laporan Keuangan sebelum dilakukan pengujian inferensial.

Uji Estimasi Data Panel

Estimasi data panel dilakukan karena data penelitian terdiri dari kombinasi data *time-series* dan *cross-section*. Penggunaan data panel memberikan keunggulan karena mampu:

1. Mengontrol heterogenitas individu secara lebih baik.
 2. Menyediakan lebih banyak informasi variabel.
 3. Mengurangi masalah kolinearitas antar variabel.
- (Gujati & Porter, 2009)

Dalam metode analisis regresi data panel terdapat tiga model utama:

No. ISSN: 2809-6479

1. *Common Effect Model* (CEM), model ini paling sederhana yang mengasumsikan tidak ada perbedaan efek antar perusahaan maupun waktu.
2. *Fixed Effect Model* (FEM), mengizinkan adanya perbedaan intercept antar perusahaan. Cocok ketika karakteristik masing-masing perusahaan dianggap memiliki pengaruh berbeda. Menurut Baltagi (2005), FEM cocok digunakan ketika terdapat heterogenitas yang tidak terobservasi dan tetap (*time-invariant*).
3. *Random Effect Model* (REM), mengasumsikan bahwa perbedaan individual bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen.

Penelitian model terbaik dilakukan dengan pengujian:

- Uji *Chow* – CEM vs FEM
- Uji *Hausman* – FEM vs REM
- Uji LM Breusch-Pagan – CEM vs REM

Hasil estimasi model panel akan menjadi dasar pemilihan model regresi untuk pengujian hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) sesuai teori *Ordinary Least Squares* (OLS). Menurut Gujarati (2012), pemenuhan asumsi klasik penting agar hasil estimasi tidak bias.



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

Uji asumsi klasik dalam penelitian data panel meliputi:

1. Uji Multikolinearitas, dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan linear antar variabel independen. Indikatornya adalah: VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10, dan Tolerance > 0,1.
2. Uji Heteroskedastisitas, tujuannya untuk mendeteksi apakah variance residual konstan. Metode yang umum digunakan adalah Uji Breushch-Pagan dan Uji Glejser. Jika heteroskedastisitas ditemukan, perbaikan dapat dilakukan dengan *White cross-section* dan *Robust standard errors*.
3. Uji Autokorelasi, untuk mendeteksi apakah residual saling berkorelasi antar periode. Pada data panel biasanya digunakan Uji Wooldridge.
4. Uji Normalitas, dengan menggunakan Jarque-Bera (JB). Menurut Ghozali (2018), normalitas khususnya penting pada model regresi kecil, namun tidak selalu wajib pada sampel besar.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi panel digunakan untuk menguji pengaruh dari *Financial Distress* dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. Model umum regresi data panel:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Menurut Wooldridge (2010), regresi panel lebih efisien dibanding

No. ISSN: 2809-6479

regresi data *cross-section* karena dapat meningkatkan variasi data serta menurunkan tingkat kolinearitas.

Analisis data panel memungkinkan peneliti untuk:

- Menangkap perubahan data antar waktu
- Mengontrol karakteristik khusus perusahaan (*firm-specific effect*)
- Memberikan estimasi yang lebih akurat

Model yang digunakan (CEM, FEM, atau REM) dipilih berdasarkan hasil uji pemilihan model.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Menurut Gujarati (2012):

- Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan kemampuan penjelasan model yang kuat.
- Nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan model kurang mampu menjelaskan variasi data.

Pada penelitian panel, digunakan:

- Adjusted R^2 , karena mempertimbangkan jumlah variabel independen.

Interprestasi disesuaikan dengan konteks keuangan dan akuntansi, mengingat integritas laporan keuangan dipengaruhi banyak faktor eksternal sehingga R^2 moderat dianggap wajar.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), uji F penting untuk menguji kelayakan model regresi secara keseluruhan.

Kriterianya:

- $p\text{-value} < 0.05$ – variabel berpengaruh signifikan.
- $p\text{-value} \geq 0.05$ – tidak berpengaruh signifikan.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Menurut Ghozali (2018), uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel atau melihat nilai signifikansi ($p\text{-value}$), di mana variabel dinyatakan berpengaruh signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$. Uji ini penting untuk menilai kekuatan pengaruh setiap variabel secara parsial, sehingga peneliti dapat mengetahui variabel mana yang benar-benar memberikan kontribusi terhadap perubahan variabel dependen.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

No. ISSN: 2809-6479

Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 11/22/25 Time: 19:45

Sample: 2020 2024

	X1	X2	Y
Mean	0.854631	2.952381	-5.56E+10
Median	0.511547	3.000000	-6.49E+09
Maximum	27.03807	3.000000	5.08E+12
Minimum	0.001002	0.000000	-4.00E+10
Skewness	9.635089	-4.248529	2.532177
Kurtosis	96.77446	19.05000	17.74943
Jarque-Bera	40096.82	1442.886	1063.971
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	89.73621	310.0000	-5.84E+12
Sum Sq. Dev.	714.1327	4.761905	7.86E+25
Observations	105	105	105

Sumber: Data olahan peneliti, 2025

Maka dapat dijelaskan hasil dari analisis statistik deskriptif yang diuraikan sebagai berikut:

Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah observasi dari penelitian adalah sebanyak 105 pengamatan. Menunjukkan bahwa variabel X1 (*Financial Distress*) memiliki nilai rata-rata 0,8546, median 0,5115, nilai maksimum 27,038, nilai minimum 0,002, standar deviasi 2,6204 dengan skewness tinggi (9,635) dan kurtosis (96,774) menunjukkan distribusi yang sangat miring ke kanan dan adanya outlier.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif variabel X2 (*Komite Audit*) menunjukkan rata-rata 2,952, median 3, nilai maksimum 3, nilai minimum 2, standar deviasi 0,213, dengan skewness negatif (-4,248) dan kurtosis 19,05, menunjukkan distribusi miring ke kiri.



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif variabel Y (Integritas Laporan Keuangan) menunjukkan rata-rata sangat besar negatif - 55619575351,5428 dan median 6491432820, nilai maksimum 5077218771000, nilai minimum - 1955795000000, standar deviasi 869311825345,9171 dengan skewness positif (2,532) dan kurtosis 17,749, mengindikasikan distribusi miring ke kanan dan nilai ekstrem. Hasil uji Jarque-Bera menunjukkan nilai probabilitas 0,000 untuk ketiga variabel, yang berarti ketiganya tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, penanganan data seperti transformasi atau metode analisis non-parametrik perlu diperhatikan.

Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.944198	(20,82)	0.0194
Cross-section Chi-square	40.751739	20	0.0040

Sumber: Data olahan peneliti, 2025

Berdasarkan uji *chow* yang telah dilakukan dapat dilihat jika

Gambar 4.1
Grafik Histogram

probability mempunyai nilai 0,0040 < 0,05 yang mengartikan bahwa nilai *probability* < dari 0,05. Dalam uji

No. ISSN: 2809-6479

chow model yang sesuai dari uji ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.937625	2	0.0002

Sumber: Data olahan peneliti, 2025

Berdasarkan uji *hausman* yang telah dilakukan dapat dilihat jika *probability* mempunyai nilai 0,0002 yang mengartikan bahwa nilai *probability* < dari 0,05. Dalam uji *hausman* model yang sesuai dari uji ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Karena hasil pemilihan pengujian uji *Chow* dan uji *Hausman* didapati kesimpulan bahwa hasil yang digunakan adalah model FEM. Akibatnya, uji *lagrange multiplier* tidak diperlukan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: Data olahan peneliti, 2025

Sumber: Data olahan peneliti, 2025

Hasil probabilitas sebesar 0,238474 > 0,05



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

yang menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal setelah semua variabel ditransformasikan, seperti yang ditunjukkan oleh uji normalitas di atas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1	0,02157981...
X2	0,02157981...	1

Sumber: Data olahan peneliti, 2025

Hasil koefisien korelasi dengan variabel tidak boleh melebihi dari 0,9, sesuai dengan kriteria pengujian, yang menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel tidak lebih dari 0,9. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam data.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Semua nilai probabilitas variabel lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

No. ISSN: 2809-6479

Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.129935	Mean dependent var	1.55E-05
Adjusted R-squared	0.095133	S.D. dependent var	8.68E+11
S.E. of regression	8.25E+11	Akaike info criterion	57.76266
Sum squared resid	6.81E+25	Schwarz criterion	57.88904
Log likelihood	-3027.540	Hannan-Quinn criter.	57.81387
F-statistic	3.733490	Durbin-Watson stat	2.004683
Prob(F-statistic)	0.007120		

Berdasarkan hasil pada tabel uji autokorelasi tersebut diketahui

Sumber: Data olahan peneliti, 2025

bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2,004683. Angka D-W tersebut diantara -2 sampai +2 yang artinya dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.544436	Prob. F(5,99)	0.1830
Obs*R-squared	7.597565	Prob. Chi-Square(5)	0.1799
Scaled explained SS	61.67792	Prob. Chi-Square(5)	0.0000



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Data Panel
Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.24E+11	3.55E+11	1.475074	0.1440
X1	-7.94E+10	3.51E+10	-2.262479	0.0263
X2	-5.53E+11	3.76E+11	-1.471711	0.1449

Sumber: Data olahan peneliti, 2025

Berdasarkan analisis regresi linier berganda pada tabel di atas, diketahui bahwa hasil persamaan regresi dari analisis regresi yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian tersebut yaitu:

$$ILK = 524359252050,3421 - 79443681580,0602 - 553475244831,3091$$

Berdasarkan hasil dari persamaan di atas, maka dapat dipresentasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 524359252050,3421 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen (*Financial Distress* dan Komite Audit) naik satu satuan secara rerata, maka variabel dependen (Integritas Laporan Keuangan) juga akan ikut naik sebesar 524359252050,3421.
2. Nilai koefisien regresi variabel X1 (*Financial Distress*) bernilai negatif sebesar 79443681580,0602 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 menurun maka variabel Y juga ikut menurun sebesar 79443681580,0602, begitu juga sebaliknya.

No. ISSN: 2809-6479

3. Nilai koefisien regresi variabel X2 (Komite Audit) bernilai negatif sebesar 553475244831,3091 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 menurun maka variabel Y juga ikut menurun sebesar 553475244831,3091, begitu juga sebaliknya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.324122	Mean dependent var	-5.56E+10
Adjusted R-squared	0.142789	S.D. dependent var	8.69E+11
Sum of squares	8.05E+11	Akaike info criterion	57.85660

Sumber: Data olahan peneliti, 2025

F-statistic	1.787438	Durbin-Watson stat	1.377281
Prob(F-statistic)	0.031686		

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* adalah 0,142789. Hal ini berarti bahwa variabel *financial distress* dan komite audit dapat memengaruhi sebesar 14,3% terhadap integritas laporan keuangan sedangkan 85,7% yang lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang merupakan variabel independen yang bukan disertakan dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

Tabel 4.9

Hasil Uji F Model *Fixed Effect*

R-squared	0.324122	Mean dependent var	-5.56E+10
Adjusted R-squared	0.142789	S.D. dependent var	8.69E+11
S.E. of regression	8.05E+11	Akaike info criterion	57.85660
Sum squared resid	5.31E+25	Schwarz criterion	58.43794
Log likelihood	-3014.471	Hannan-Quinn criter.	58.09217
F-statistic	1.787438	Durbin-Watson stat	1.377281
Prob(F-statistic)	0.031686		

Sumber: Data olahan peneliti, 2025

Nilai F hitung sebesar 1,787438 < F tabel yaitu 3,085465 dan nilai sig. 0,031686 < 0,05. Maka H0 diterima, artinya variabel *Financial Distress* dan Komite Audit secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Maka dari itu, uji F (simultan) dapat memberikan informasi kepada peneliti dan perusahaan tentang seberapa besar faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, sehingga dapat memberikan masukan kepada perusahaan terhadap integritas laporan keuangan, agar penggunaannya jauh lebih integritas.

Uji t (Parsial)

No. ISSN: 2809-6479

Tabel 4.10

Hasil Uji t Model *Fixed Effect*

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- Hasil uji t pada variabel *Financial Distress* (X1) diperoleh nilai t

Sumber: Data olahan peneliti, 2025

hitung sebesar 2,262479 > t tabel yaitu 1,983264 dan nilai sig. 0,0263 < 0,05. Maka H0 ditolak, artinya variabel *Financial Distress* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

- Hasil uji t pada variabel Komite Audit (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,471711 < t tabel yaitu 1,983264 dan nilai sig. 0,1449 > 0,05. Maka H0 diterima, artinya variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- Pengaruh *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini memperoleh nilai t hitung (2,262479) lebih besar daripada t tabel (1,983264), yang berarti *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai 2024. Ini dapat berarti bahwa kondisi kesulitan keuangan perusahaan secara langsung mendorong manipulasi laporan dalam sampel yang diteliti.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan
Berdasarkan hasil penelitian ini memperoleh nilai t hitung (1,471711) lebih kecil daripada t tabel (1,983264), yang berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai 2024. Artinya, keberadaan komite audit tidak cukup untuk menjaga kejujuran laporan keuangan dalam perusahaan yang dipelajari.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dalam sektor *Property* dan *Real Estate* di Indonesia, mekanisme seperti komite audit belum sepenuhnya efektif mencegah risiko integritas laporan, terutama saat perusahaan menghadapi tekanan keuangan. Hasil ini berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan pengaruh positif komite audit.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah saran praktis dan untuk penelitian selanjutnya:

1. Untuk perusahaan tingkatkan peran komite audit dengan melatih anggotanya agar lebih

aktif mengawasi proses pelaporan keuangan, terutama saat perusahaan mengalami tekanan keuangan.

2. Gunakan indikator lain seperti audit eksternal independen atau sistem pengendalian internal yang lebih kuat untuk menjaga integritas laporan, manajemen harus lebih transparan dalam mengungkapkan risiko *financial distress* agar investor dapat membuat keputusan yang lebih baik.
3. Untuk regulator (seperti OJK), bisa dengan perketat aturan tentang komite audit, misalnya dengan mewajibkan anggota yang lebih berpengalaman atau frekuensi rapat yang lebih sering, dorong perusahaan untuk melaporkan indikator *financial distress* secara lebih detail dalam laporan tahunan.

Untuk penelitian selanjutnya perluas sampel ke sektor lain atau periode waktu yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih umum, tambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, kepemilikan saham, atau kualitas auditor untuk menjelaskan lebih banyak variasi integritas laporan, gunakan metode analisis yang lebih canggih, seperti transformasi data untuk mengatasi masalah normalitas dan autokorelasi, agar hasil lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

- and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589–609.
- Beasley, M. S. (1996). An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, 71(4), 443–465.
- DeFond, M. L., & Jiambalvo, J. (1994). Debt Covenant Violation and Manipulation of Accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 17(1–2), 145–176.
- Klein, A. (2002). Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earnings Management. *Journal of Accounting and Economics*, 33(3), 375–400.
- Kusuma, H., & Febrianti, M. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 16(2), 150–165.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate Financial distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199.
- Puspitasari, D. (2020). Pengaruh *Financial distress* terhadap Kualitas dan Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 45–57.
- Sari, R., & Anis, T. (2018). *Financial distress* dan Dampaknya terhadap Integritas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 15(2), 101–112.
- Wulandari, S., Ermaya, H. N. L., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Financial distress, dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 7(1).
<https://ojs.unida.ac.id/JAKD/article/view/4468>
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial distress terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi (Ecojoin)*, 20(1), 117–133.
<https://ecojoin.org/index.php/EJA/article/view/79/79>
- Givoly, dan Carla H. (2000). “Rising Conservatism: Implication for Financial Analysis”. *Financial Analysts Journal*, 56-74.
- Hasibuan, R., & Aulia, A. (2021). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Leverage terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 4(1), 11–25.
- Murwaningsari, E., Mayangsari, S., & Rahmawati, A. (2020). *The Role of Audit Committee and Internal Control in Supporting Financial*



Webinar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

- Reporting Quality*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 11(2), 230–243.
- Nurdin, N., & Wibowo, S. (2019). *Financial Distress dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 23(3), 145–156.
- Prastika, I. G. A. M., & Yasa, G. W. (2019). *Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 14(2), 150–160.
- Putri, R. W., & Januarti, I. (2020). *Pengaruh Financial distress, Corporate Governance, dan Audit Quality terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Diponegoro Journal of Accounting, 9(3), 1–12.
- Wijayanti, R., & Sari, R. (2020). *Pengaruh Komite Audit, Independensi Auditor, dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 20(1), 98.
- Suharti. (2023). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial distress dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Ekobistek, 12(2), 646–651.
- Anam, Hairul. (2023). *Umur Entitas, Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran KAP, Opini, Pergantian Auditor, Berpengaruh Terhadap Audit Delay*. Jurnal Geoekonomi, 14(1), 98–114.